

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah salah satu cabang seni yang memuat tentang kehidupan seseorang, cerita fiksi, dan biografi yang dapat dilihat di televisi, bioskop, ataupun perangkat lainnya. Nafsika (2019) menyebutkan bahwa film dapat menjadi alat maupun media yang berharga dalam beberapa aspek, seperti pendidikan, masalah sosial, representasi visual dan naratif dari peristiwa sejarah, konsep ilmiah, hingga sarana ekspresi budaya. Film dapat membuat ide dan konsep yang kompleks menjadi lebih mudah untuk diakses dan menarik untuk ditonton oleh khalayak luas.

Terdapat banyak media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan tertentu kepada banyak orang dengan kemasan yang menarik. Namun, dari banyaknya media yang ada, film adalah media yang paling efektif dan kompleks untuk menyampaikan tujuan-tujuan tertentu (Huda *et al*, 2023). Hal tersebut dikarenakan film memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik minat masyarakat dengan berbagai bentuk serta cara penyampaiannya. Banyak masyarakat dari berbagai kalangan yang datang ke bioskop hanya untuk menonton film. Oleh karena itu, film menjadi media yang tepat untuk menyampaikan beberapa permasalahan atau isu sosial yang marak terjadi, agar masyarakat lebih sadar akan permasalahan yang kerap dipandang sepele bagi beberapa orang.

Salah satu film yang dekat dengan isu sosial di sekitar kita adalah film berjudul “Budi Pekerti”. Film yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja ini memiliki genre drama dengan durasi 110 menit dan sukses memborong 17 nominasi Piala Citra Festival Film Indonesia 2023. Film Budi Pekerti yang dalam bahasa Inggris berjudul “Andragogy” menceritakan tentang kehidupan Bu Prani, seorang guru bimbingan dan konseling yang terlibat dalam perselisihan dengan seorang pengunjung pasar. Kejadian tersebut berhasil direkam dan diunggah ke media sosial yang menyebabkan Bu Prani mendapat kecaman dan komentar negatif dari

netizen karena sikapnya yang dinilai tidak pantas bagi seorang guru. Tidak hanya Bu Prani yang mengalami serangan verbal, tetapi keluarganya juga turut menjadi sasaran kritik masyarakat.

Setiap tindakan dan perilaku anggota keluarganya ikut dinilai dan dicari kesalahannya yang kemudian mengakibatkan kehidupan mereka menjadi tidak tenang dan apapun yang mereka lakukan dipandang salah. Selain mengalami keretakan dalam keharmonisan keluarga, Bu Prani juga menghadapi ancaman kehilangan pekerjaannya.

Berfokus pada hubungan sebab-akibat dalam kehidupan, film ini menggambarkan tindakan yang tidak disadari oleh Bu Prani dapat menimbulkan perubahan besar dalam hidupnya. Film Budi Pekerti mencerminkan realitas menakutkan yang terus terjadi di zaman yang serba digital ini. Wregas selaku sutradara film tersebut tampak ingin mengirimkan pesan kepada pelaku *cyber-bullying* untuk mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka. Memviralkan dan menghujat seseorang secara massal bukanlah hal yang dapat dianggap sepele. Tindakan tersebut dapat memengaruhi kehidupan seseorang dengan cara yang tak terduga.

Alur cerita yang langsung menyentuh emosi membuat penonton seakan-akan terhipnotis untuk merasakan kemarahan yang timbul karena kenyataan yang disajikan dalam film ini. Budi Pekerti mengeksplorasi berbagai aspek yang dekat dengan kehidupan namun sukar disadari oleh masyarakat, seperti institusi yang lebih fokus pada menjaga citra daripada kebenaran, media yang lebih mengutamakan keuntungan dibanding penyampaian fakta, dan banyak hal lain yang tidak seharusnya terjadi.

Fenomena atau masalah sosial yang terjadi dalam film Budi Pekerti ini banyak mendapat komentar dari para penonton film tersebut. Komentar merupakan pendapat, tanggapan, atau opini penonton atas film yang telah ditontonnya. Reaksi atas suatu film dapat berbeda-beda bergantung pemahaman setiap individu. Hal tersebut yang menimbulkan beragamnya komentar atau opini publik atas satu karya yang sama. Beragamnya

komentar penonton terhadap film Budi Pekerti dapat terlihat jelas pada aplikasi atau platform media sosial bernama *Letterboxd*.

Letterboxd merupakan salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh para pencinta film sebagai media atau alat untuk menyampaikan komentar terkait film tertentu. *Letterboxd* sendiri adalah aplikasi yang berasal dari Selandia Baru, didirikan oleh Matthew Buchanan dan Karl von Randow pada tahun 2011.

Popularitas *Letterboxd* melonjak selama pandemi COVID-19, mencapai 12 juta pengguna pada bulan Februari tahun 2024. Di dalam aplikasi tersebut para pengguna dapat menilai dan mengulas film, melacak film yang telah mereka tonton, membuat daftar film yang ingin ditonton, menampilkan film favorit, dan berinteraksi dengan penggemar film lainnya.

Selain sebagai aplikasi untuk membagikan ulasan dan berdiskusi dengan pengguna lain, *Letterboxd* juga menawarkan berbagai fitur menarik yang patut diperhatikan. Di antaranya adalah *Dedicated Pages* yang menampilkan perjalanan karir dan filmografi seorang aktor atau kru film, *Lists* yang berisi ratusan referensi film favorit pengguna atau berdasarkan genre tertentu, dan juga *Journal* yang berisi artikel-artikel tentang film dari tim penulis *Letterboxd*. Berbeda dengan *Rotten Tomatoes* yang memisahkan rating dari kritikus dan penonton, atau IMDb yang memungkinkan penilaian tanpa review, *Letterboxd* menyatukan penilaian dari keduanya dalam satu aplikasi. Pada aplikasi ini, seluruh ulasan yang diberikan oleh pengguna, baik kritikus maupun penonton biasa, tidak dibedakan. Sehingga rating yang ditampilkan di *Letterboxd* sepenuhnya mencerminkan opini para penonton, tanpa terkecuali.

Komentar yang timbul atas reaksi dari film Budi Pekerti pada aplikasi *Letterboxd* tersebut cukup beragam, mulai dari komentar yang membangun, komentar yang merendahkan, pembahasan segala isu atau fenomena sosial yang ada dalam film, dan masih banyak ragam komentar lainnya. Komentar yang beragam tentang film berjudul Budi Pekerti dari

para penonton pada aplikasi *Letterboxd* ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan analisis isi kualitatif.

Analisis isi kualitatif berfokus untuk mengkaji suatu informasi atau pesan yang kemudian diuraikan secara objektif. Tujuan analisis ini untuk mengetahui pola pikir masyarakat dari pesan yang disampaikan (West & Lynn, 2008). Maka dari itu, dengan menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif untuk menganalisis komentar para pengguna *Letterboxd* tentang film Budi Pekerti, hasil penelitian akan dapat memberikan penjelasan mendalam terkait beragam komentar yang muncul dari para pengguna aplikasi tersebut terhadap fenomena/isu sosial yang ada di dalam film.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimana narasi yang berada dalam aplikasi *Letterboxd* terhadap film Budi Pekerti berdasarkan analisis isi kualitatif?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis komentar para pengguna aplikasi *Letterboxd* pada film Budi Pekerti menggunakan analisis isi kualitatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi penelitian dan pengembangan pada kajian Ilmu Komunikasi, khususnya pada bidang studi analisis isi kualitatif terhadap beragam opini publik yang timbul atas suatu karya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti, khususnya cara menanggapi, menerima, serta mengolah makna yang didapat dari menonton konten pada media tertentu, seperti film.

2. Bagi Penikmat Film

Penelitian ini diharapkan dapat lebih menyadarkan mereka terkait sikap dan perilaku seseorang yang tengah mengalami *cyber-bullying*, serta bersedia membantu untuk menjadi tempat berbagi dan bercerita bagi mereka yang membutuhkan.

3. Bagi Pengguna Aplikasi *Letterboxd*

Penelitian ini diharapkan dapat membuka atau membuat para pengguna lebih bijak dalam menyaring pesan atau menyimpulkan makna yang terdapat dalam sebuah film.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian serupa dengan analisis yang lebih mendalam terkait analisis isi kualitatif opini publik dalam bentuk komentar pada film yang berbeda.